

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2014-2024

Muhamad Andi Fathul Muin Saputra¹, Dewi Nari Ratih Permada²

Email : muinsaputra02@gmail.com¹

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Ratio On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode Tahun 2014-2024, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data laporan neraca dan laporan laba rugi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama 11 tahun. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 30. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $4,792 < t_{tabel}$ sebesar $2,30600$. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $|-3,749| > t_{tabel}$ sebesar $|-2,30600$. Secara simultan, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $34,965 > F_{tabel}$ sebesar $4,46$. Berdasarkan hasil (*R Square*) variable independet *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh sebesar 87,2% terhadap variable dependen yaitu Harga Saham, sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

ABSTRAC

*This study aims to determine the Effect of Ratio on Asset and Debt to Equity Ratio on Stock Prices at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2014-2024 Period, both partially and simultaneously. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach, using balance sheet and income statement data from PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for 11 years. Data analysis techniques used include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, correlation coefficient analysis, determination coefficient tests, and hypothesis testing through t-tests and F-tests with the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 30 program. The results of the partial analysis show that Return on Assets have a significant effect on Stock Prices, with a significance value of $0.001 > 0.05$ and t count of $4.792 < t$ table of 2.30600 . On the other hand, Debt to Equity Ratio partially has a significant effect on Stock Price, with a significance value of $0.006 < 0.05$ and a calculated t value of $|-3.749| > t$ table of $|-2.30600$. Simultaneously, Return on Asset and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Stock Price, indicated by a significance value of $0.001 < 0.05$ and F count of $34.965 > F$ table of 4.46 . Based on the results (*R Square*) the independent variables Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have an influence of 87.2% on the dependent variable, namely Stock Price, while the remaining 12.8% is influenced by other variables not explained in this study.*

Keywords: *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) and Stock Prices

1. PENDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan pasar modal global selama satu dekade terakhir telah menunjukkan dinamika yang sangat signifikan. Krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 memberikan pelajaran berharga mengenai urgensi pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Sejak saat itu, para investor semakin menaruh perhatian pada aspek fundamental perusahaan dalam menentukan strategi investasi mereka. Di tingkat internasional, pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan moneter oleh bank sentral utama dunia, ketegangan perdagangan internasional, serta dampak pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh sektor ekonomi. Dinamika global ini turut memengaruhi pasar modal Indonesia yang terus berkembang, ditandai

dengan meningkatnya partisipasi investor domestik maupun asing (ojk.go.id).

Perkembangan tersebut juga berdampak terhadap industri tembakau secara global. Dalam skala internasional, industri ini menghadapi tantangan yang kompleks, di antaranya adalah regulasi pemerintah yang semakin ketat terhadap produk tembakau, pergeseran preferensi konsumen ke arah produk yang lebih sehat, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan publik. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) adalah salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee di Surabaya. Perusahaan ini terkenal dengan merek-merek seperti Dji Sam Soe dan Sampoerna A Mild. Sejak tahun 2005, mayoritas saham HMSP dimiliki oleh Philip Morris International melalui anak perusahaannya, PT

Philip Morris Indonesia.

Sebagai bagian dari jaringan global *Philip Morris Internasional* (PMI), harus mampu menavigasi tantangan ini dengan melakukan inovasi, diversifikasi portofolio produk, serta memperkuat posisi pasarnya di tengah tekanan global (pmi.com).

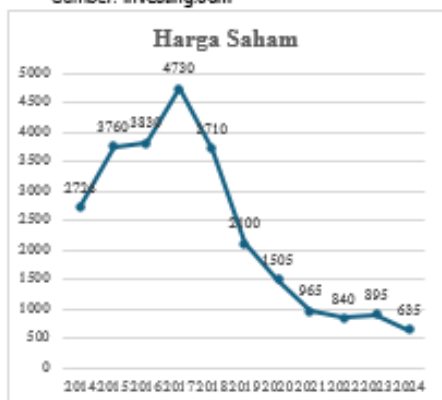
Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2024, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mencatatkan pendapatan sebesar Rp117,88 triliun, mengalami peningkatan sebesar 1,6%, dengan kontribusi signifikan dari segmen Sigaret Kretek Tangan (SKT), yang menjadi produk unggulan perusahaan (HMSP Annual Report, 2024).

Berikut ini data harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2014-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Harga Saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Periode 2014-2024(Harga Penutupan)

Tahun	Harga Saham (Rp)
2014	2.726
2015	3.760
2016	3.830
2017	4.730
2018	3.710
2019	2.100
2020	1.505
2021	965
2022	840
2023	895
2024	635

Sumber: Investing.com



Sumber: Investing.com
Gambar 1. 1
Grafik Harga Saham

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan Harga Saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 hingga 2024. Harga Saham mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2014 hingga 2017, namun menunjukkan tren penurunan signifikan dari tahun 2018 hingga 2024, dengan nilai terendah tercatat pada tahun 2024 sebesar Rp635. Fluktuasi Harga Saham ini mencerminkan dinamika internal dan eksternal perusahaan serta persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut. Faktor internal dapat mencakup kinerja keuangan perusahaan, seperti pertumbuhan pendapatan, laba bersih, kebijakan dividen, serta efisiensi operasional. Sementara itu, faktor

eksternal meliputi kondisi makroekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi harga bahan baku, hingga tren konsumsi masyarakat terhadap produk tembakau. Selain itu, masuknya investor asing dan sentimen pasar terhadap sektor industri rokok turut berkontribusi terhadap volatilitas harga saham HMSP. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting bagi investor dalam menilai prospek saham HMSP di masa mendatang.

Menurut Husnan, 2015 Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah Harga saham karena mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (widyadharma.ac.id). Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami dan memilih saham yang mampu memberikan tingkat keuntungan optimal atas dana yang diinvestasikan. Hal ini bertujuan agar para investor memiliki gambaran yang jelas terhadap kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang (Pratama dan Erawati, 2014). Perubahan harga saham juga menjadi indikator yang sangat diperhatikan dalam menilai perkembangan suatu perusahaan, karena dapat dijadikan tolak ukur terhadap kinerja manajerial dan operasional perusahaan tersebut. Pada dasarnya, setiap investor, memiliki tujuan tertentu dalam mengambil keputusan investasi, yang secara umum meliputi harapan untuk memperoleh keuntungan, menjaga keamanan modal, serta mendorong pertumbuhan dana yang ditanamkan. Dengan semikian, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan (emiten) menjadi hal yang sangat penting dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi.

Tabel 1. 2
Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Periode 2014-2024

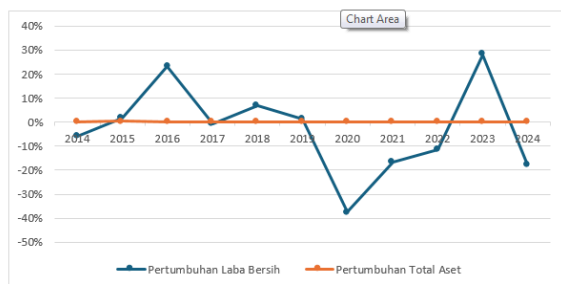
Tahun	Return on Asset (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Harga Saham (Rp)
2014	35,87	110,26	2.726
2015	27,28	18,72	3.760
2016	30,02	24,38	3.830
2017	29,31	26,47	4.730
2018	29,05	31,8	3.710
2019	26,96	42,66	2.100
2020	17,27	64,26	1.505
2021	13,44	81,87	965
2022	11,54	91,25	840
2023	14,63	85,19	895
2024	12,24	91,46	635

Sumber: Laporan Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Dilihat dari tabel 1.2 di atas bahwa *Return on Asset* (ROA) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan penurunan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2019 hingga 2022 di mana ROA terus menurun hingga berada di angka 11,54% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki mengalami penurunan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban usaha atau turunnya pendapatan bersih perusahaan.

Sedangkan harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk secara umum mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2019 hingga 2024, dimana harga saham turun dari Rp2.100 menjadi hanya Rp635. Penurunan harga saham ini mencerminkan turunnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh menurunnya ROA dan meningkatnya DER.

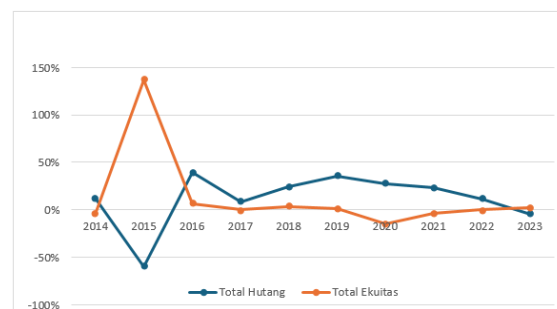
Berikut ini pertumbuhan *Return on Asset* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2014-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Gambar 1. 2
Grafik Pertumbuhan Return on Asset

Berdasarkan gambar 1.2 mengenai pertumbuhan *Return on Asset* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014-2024, terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi signifikan dalam laba bersih, tingkat pertumbuhan laba bersih rata-rata negatif sebesar 2,64%. Penurunan laba yang cukup tajam terjadi pada tahun 2020 dan 2024, yang menunjukkan adanya tekanan kinerja keuangan dalam beberapa tahun tertentu. Sementara itu, total aset dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 0,07%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun perusahaan mampu mempertahankan dan sedikit meningkatkan nilai asetnya dari tahun ke tahun, yang dapat mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2022), DER yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan karena beban bunga yang meningkat dapat memengaruhi profitabilitas dan arus kas. Hal ini juga diperkuat oleh Sartika (2021:144) yang menyatakan bahwa struktur modal yang tidak sehat dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan berdampak pada fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas menjadi penting agar perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangannya serta mempertahankan kepercayaan investor terhadap nilai saham di pasar modal.



Sumber: Laporan Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Gambar 1. 3
Grafik Pertumbuhan Debt to Equity Ratio

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, data pertumbuhan total utang dan ekuitas perusahaan selama periode 2014 hingga 2024, terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan tahunan total hutang sebesar 10,86%, sedangkan rata-rata pertumbuhan tahunan total ekuitas sebesar 11,11%. Secara umum ekuitas menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, terdapat beberapa tahun di mana ekuitas menurun, seperti pada 2020 dan 2024. Di sisi lain, total hutang perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, khususnya sejak tahun 2018, yang mengindikasikan adanya ketergantungan pembiayaan melalui utang. dapat menimbulkan potensi peningkatan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekuitas yang memadai. Keseimbangan antara utang dan ekuitas sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan utang yang bijak, seperti melakukan refinancing utang dengan bunga lebih rendah, mengoptimalkan penggunaan utang untuk proyek produktif, serta menjaga arus kas operasional yang kuat. Selain itu, transparansi dalam laporan keuangan dan komunikasi yang baik kepada investor juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pasar terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidak konsisten dalam pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, hal ini menjadi celah (*research gap*) yang dapat diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan valid, khususnya pada sektor dan periode yang berbeda. Berdasarkan fenomena tersebut, serta memperhatikan pentingnya analisis laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dalam penelitian kinerja perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai **Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2024.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan hasil perhitungan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan, guna memperoleh gambaran yang sistematis dan objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018), metode analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Sementara itu, metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan interpretasi data guna menguji hipotesis secara statistik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	11	11,54	35,87	22,5082	8,74012
DER	11	18,72	110,26	60,7564	32,87864
Harga Saham	11	635	4730	2336,00	1478,676
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.4, jumlah observasi sebanyak 11 menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri atas 11 data, yang mempresentasikan periode pengamatan selama sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2024. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

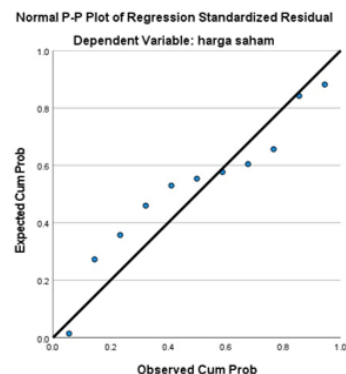
1. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 11,54 dan nilai maksimum sebesar 35,87. Rata-rata (mean) dari data ini adalah sebesar 22,5082, sedangkan nilai simpangan baku (standard deviation) tercatat sebesar 8,74012. Tabel 4.4 menunjukkan sebaran data untuk variabel Return On Asset memiliki nilai minimum 11,54 dan nilai maximum 35,87. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mean ROA (22,5082) relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai mean (22,5082) dan nilai minimum (11,54). Sebaran varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai mean (22,5082) dan nilai standar deviasi

(8,74012).

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 18,72 dan nilai maksimum sebesar 110,26. Nilai rata-rata (mean) sebesar 60,7564, dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 32,87864. Tabel 4.4 menunjukkan sebaran data untuk variabel DER memiliki nilai minimal 18,72 dan nilai maximum (110,26). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean DER (60,7564) relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai mean (60,7564) dan nilai minimal (18,72) sebaran varian data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai mean (60,7564) dan nilai strandar deviasi (32,87864).
3. Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 840 dan nilai maksimum sebesar 4730. Rata-rata (mean) dari data ini adalah sebesar 2336,00, sedangkan nilai simpangan baku (standard deviation) tercatat sebesar 1478,676. Tabel 4.4 menunjukkan sebaran data untuk variabel Harga Saham memiliki nilai minimal 635 dan nilai maximum (4730). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean Harga Saham (2336,00) relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai mean (236,00) dan nilai minimal (635) sebaran varian data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai mean 2336,00) dan nilai strandar deviasi (1478,676).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 27

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal Plot

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

- a. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	11
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	473,76829693
Most Extreme Differences	
Absolute	,260
Positive	,260
Negative	-,245
Test Statistic	,260
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,037
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	,039
99% Confidence Interval	
Lower Bound	,034
Upper Bound	,044

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,037, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Non Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1305,003	744,274			1,753	,118		
	ROA	104,411	21,787	,617		4,792	,001	,774	1,292
	DER	-21,711	5,792	-,483		-3,749	,006	,774	1,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Tabel menunjukan nilai Tolerance dan VIF dari masing-masing variable independent yaitu nilai toleransi untuk *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* adalah 0,774 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.10. Nilai VIF *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* adalah 1.292 dimana angka tersebut lebih kecil dari 10. Hasil perhitungan tersebut bahwa tidak terjadi multikololineritas antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,872	529,689	1,894

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

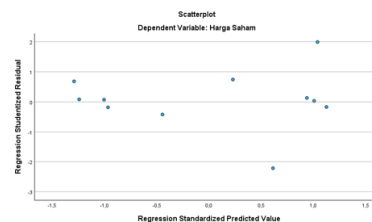
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui jumlah variabel independen (k) = 2, jumlah sampel (n) = 11, dan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,894. Berdasarkan tabel nilai Durbin-Watson, diperoleh nilai dL = 0,7580 dan dU = 1,6044. Dengan demikian, karena $0,5253 < 1,951 < 2,0163$, maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

1. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satunya cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya, Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel-variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.



Sumber: Output SPSS 27

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19620256,008	2	9810128,004	34,965	<,001 ^b
	Residual	2244563,992	8	280570,499		
	Total	21864820,000	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan data table 4.10 di atas mengenai table uji signifikan (uji statistic F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 34,965 dan F_{tabel} 4,46 atau F_{hitung} ($34,965$) $> F_{tabel}$ (4,46) karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent yaitu *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1305,003	744,274			1,753	,118		
	ROA	104,411	21,787	,617		4,792	,001	,774	1,292
	DER	-21,711	5,792	-,483		-3,749	,006	,774	1,292

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Dari tabel diatas *Return On Assets* diperoleh nilai signifikan. Sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 4,792 dengan nilai t_{tabel} 2,30600 yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,792 > 2,30600$, maka disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari tabel diatas Variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai sig. sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,006 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} -3.749 dengan nilai t_{tabel} 2,30600 yang artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1305,003		1,753	,118		
	ROA	104,411	,617	4,792	,001	,774	1,291
	DER	-21,711	-,483	-3,749	,006	,774	1,291

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Dari hasil pengajuan diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta sebesar 1305,003 artinya jika nilai *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan nilainya adalah 0(nol), maka Harga Saham mengalami penurunan nilai sebesar 1305,003.
2. Koefisien regresi variable *Return on Assets* perusahaan sebesar 104,411. hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan variabel *Return On Assets*, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 104,411.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar -21,711 hal ini menggambarkan bahwa jika setiap penurunan variable *Debt to Equity Ratio*, dengan asumsi variable lain tetap maka akan menaikkan Harga Saham Sebesar -21,711.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan maka didalam penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variable *Return On Assets* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,792 > 2,30600$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001. karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Gozali Imam (2016) Uji t atau test signifinance digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara pasial individu. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 diterima. Selain itu uji t juga dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05. Jika p value < 0,005 maka H_0 ditolak, jika p value > 0,005 maka H_0 diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} 1,414 < 2,00575$ dengan nilai probabilitas $0,163 > 0,05$. Dan hasil penelitian ini mendukung penelitian Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Assets* bisa dikatakan belum likuid.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variable *Debt Equity Ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $|-3,749| > |-2,30600|$ dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti H_{a2} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ismail (2015) yang menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* dapat menunjukan bahwa perusahaan dapat mengatur hutang dengan baik.

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,965 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} (34,965) > F_{tabel} (4,46)$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_{a3} diterima. Dengan demikian berarti bahwa variable *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin Heryawati (2020) hasil uji f antara *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, maka secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengujian hipotesis dan variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan satu Variabel dependen yaitu Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2014-2024 dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Secara parsial variable *Return On Assets* (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,792 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,30600 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima . artinya berpengaruh signifikan antara ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga besar kecilnya ROA disuatu perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan itu sendiri.
- b. Secara parsial Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t_{hitung} sebesar -3,749 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,30600 dengan tingkat signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima dengan nilai t_{hitung} yang negative. Artinya semakin tinggi DER maka harga saham akan

menurun dikarenakan perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar hutang dari pada membagikan dividen. Secara simultan variable *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

- c. Secara parsial variable *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,965 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} ($34,965$) $> F_{tabel}$ (4,46) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_{a3} diterima. Dengan demikian berarti bahwa variable *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. . artinya berpengaruh signifikan antara ROA (X_1) dan DER (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga besar kecilnya ROA dan DER disuatu perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan itu sendiri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variable independent yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan menggunakan satu variable dependen yaitu, nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya periode waktu 11 tahun yaitu dari 2014-2024

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat diharapkan menjadi masukan bagi pihak yang terkait, sebagai berikut

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pihak perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan perusahaan dalam berhutang, semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin rendah minat investor untuk investasi, agar perlu dilakukan kinerja perusahaan terkait laba bersih pada setiap tahunnya agar tidak terjadi penurunan Harga Saham seperti pada tahun 2018-2021. Hal ini pihak manager harus lebih memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Bagi investor

- a. Bagi investor yang belum membeli saham sebaiknya membeli saham ketika DER tinggi dan menjual ketika DER rendah.
- b. Bagi investor yang sudah memiliki saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk agar tetap mempertahankan saham ketika DER tinggi dan menjual ketika DER rendah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- [2] Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat*. Jakarta: Gudono.
- [6] Harahap, H. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [8] Octovian, R. (2025). *Investasi Saham: Seni dan Ilmu Menghasilkan Uang di Pasar Modal*. Tangerang: Minhaj Pustaka.
- [9] Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- [10] Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- [11] S. Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sujarweni, V. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [15] Sujarweni, V. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [16] Sukamulja, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- [17] Tjiptono, D., & M. Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- [19] Aprilliana, L., Susilowati, D., & Hernadi Moorcy, N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [MR.EKO]*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i2.277>
- [20] Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 57–67.
- [21] Bangun, H. A., & Januardin. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(1), 51–63. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.13310>
- [22] Butar, B. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–15.
- [23] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- [24] Fathorrozi, Priyanto, S., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2976>
- [25] Febriana, H., & Ayati, M. S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Akasha Wira International, Tbk. *Jurnal Semarak*, 4(2), 60–66. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10990>
- [26] Handayani, S., & Widiyati. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen E-Jurnal*, 3(2), 65–77.
- [27] Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- [28] Lubis, Z. A., Hutahae, T. F., Kesuma, S., & Karin, A. V. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12664>
- [29] Mu'arifah, K., & Sam'ani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syaariah*, 9(1), 73–77.
- [30] N. Lillis, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bangkit Maju Bersama di Jakarta. *JENIUS: Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 419–435. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v2i3.3017>
- [31] Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Br Karo, E. S., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282–287. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>
- [32] Pangaribuan, J. P., Panjaitan, R., & Nopeline, N. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampurna (HMSP) Tbk. Tahun 2011-2020. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (YISH)*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i1.869>
- [33] Permada, D. N. R., & Aprianti, A. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 226–236. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.61>
- [34] Sanjaya, I. D. M. A. (2018). *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. www.kemenkeu.go.id,
- [35] Sekarwiti, F. K., & Witjaksono, A. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Tempat Tinggal/Residence, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Financial Literacy. *Jurnal GICI*, 6(1), 99–115.